

**Systematic Review: Dampak Penerapan *Patient Safety Culture* di Rumah Sakit****Ida Yanriatuti¹, Sena Wahyu Purwanza^{2*}, Estelle Lilian Mua¹, Robi Adikari Sekeon¹**¹ Prodi D3 Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia^{2*} Prodi S1 Keperawatan dan Profesi Ners ITKM Widya Cipta Husada, Malang, Jawa Timur, Indonesia**Correspondent Author:**

Sena Wahyu Purwanza

Email :

senawahyu34@gmail.com**Keywords :***Implementation of patient safety culture, patient safety, hospital***Abstrak**

Upaya dalam mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yaitu dengan menerapkan budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*) dan menjadikan budaya tersebut menjadi suatu kebutuhan primer dalam mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan guna meminimalisir adanya kerugian dan dampak negatif terhadap pasien baik secara materi maupun non materi. Database didapatkan melalui *Google Scholar* dan *Scopus* menggunakan *keyword* penerapan *patient safety culture* dan rumah sakit. Artikel yang sesuai dengan kriteria ialah terbit di tahun 2016-2021 yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel yang digunakan dalam *Review* sejumlah 15 artikel sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Hasil analisis dari 15 artikel menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang berkaitan dengan implementasi *patient safety culture* di Rumah Sakit yaitu kerjasama tim, supervisi serta komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan *patient safety culture* di Rumah Sakit dari beberapa penelitian sebelumnya. Faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya keselamatan perlu ditingkatkan sebagai upaya penerapan mutu pelayanan yang terstandar.

Abstract

Efforts to maintain the quality of health services in hospitals are by applying a patient safety culture and making that culture a primary need in maintaining the quality of health services in order to minimize losses and negative impacts on patients both materially and non-materially. Theory. The database was obtained through *Google Scholar* and *Scopus* using the keywords for applying patient safety culture and hospitals. Articles that meet the criteria are published in 2016-2021 using Indonesian and English languages. The articles used in this Systematic Review amounted to 15 articles according to the requirements determined by the researcher. The analysis of 15 articles showed that there were three main factors related to the implementation of patient safety culture in hospitals, namely teamwork, communication, and supervision. Its several factors related to the implementation of patient safety culture in hospitals from several previous studies. Factors related to the implementation of a safety culture need to be improved in an effort to implement standardized service quality.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit dilakukan sebagai upaya perbaikan mutu pelayanan dengan meminimalkan insiden kejadian yang tidak diinginkan selama pemberian pelayanan kesehatan (Amiri et al., 2018). Dalam penerapan *patient safety culture* di Rumah Sakit masih terdapat beberapa kekurangan baik yang berasal dari individu tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan maupun organisasi yang menaungi tenaga kesehatan (Al Hamid et al., 2019). Kekurangan dalam pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit dapat diketahui melalui dua belas domain kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC) dan *The Safety Attitudes Questionnaire* yang terdiri dari kerjasama tim, lingkungan kerja, harapan dan tindakan dari pimpinan, pembelajaran dalam organisasi, dukungan manajemen dalam penerapan keselamatan pasien, keseluruhan persepsi dari pelaksana terkait *patient safety culture*, respon *feedback* dan komunikasi yang dilakukan, komunikasi yang terbuka, frekuensi dari laporan insiden, respon terhadap kesalahan dan pelimpahan tanggung jawab (Amiri et al., 2018). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

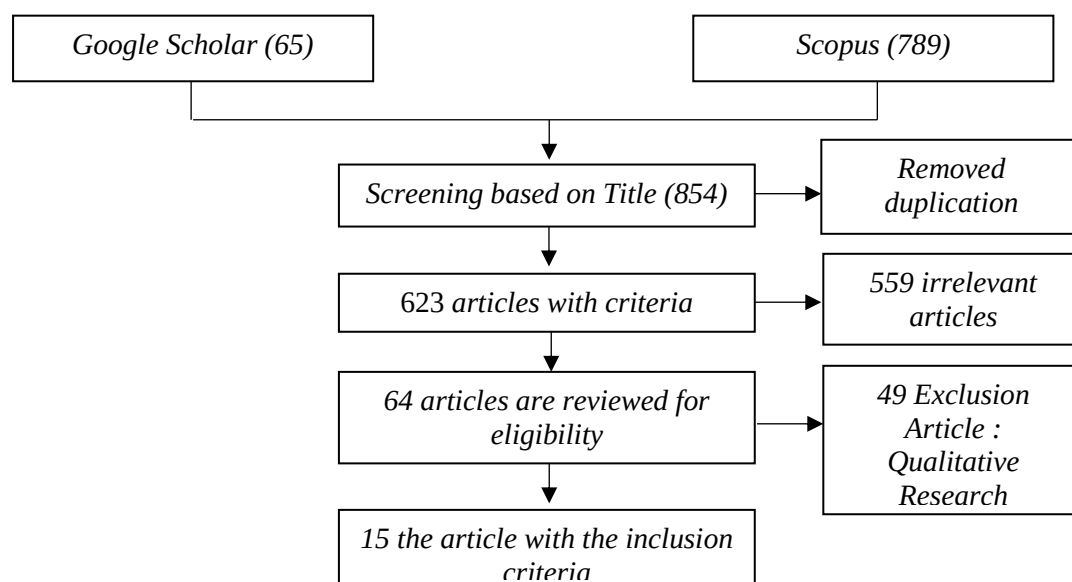
menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety culture* di Rumah Sakit diantaranya adalah kerjasama tim (Piper et al., 2018) (Hasifah, 2018) (Yarnita & Efitra, 2020), supervisi dari kepala ruang ataupun manager (Irawan et al., 2017) (Fatonah & Yustiawan, 2020) serta komunikasi yang efektif (Hasifah, 2018) (Kim et al., 2018). Ketiga faktor tersebut memiliki peranan penting terhadap pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit sehingga dianggap penting untuk ditingkatkan. Tujuan dari *systematic review* ini untuk mengetahui faktor yang berkaitan terhadap dampak penerapan *patient safety culture* di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Pencarian *database* dalam *systematic review* ini dengan *Google Scholar* dan *Scopus* dengan menggunakan kata kunci penerapan budaya keselamatan pasien, keselamatan pasien di Rumah Sakit untuk pencarian dalam bahasa Indonesia, sedangkan kata kunci yang digunakan dalam bahasa Inggris menggunakan kata kunci *implementation of patient safety culture*, *patient safety*, *hospital*. Proses penyeleksian artikel sesuai dengan batasan kriteria yakni terbit di tahun 2016-2021, original article yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Proses penyelesaian *systematic review* ini dengan menggunakan PRISMA template sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam *review* ini yaitu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *patient safety culture* di rumah sakit, artikel dengan metode penelitian kualitatif. Pencarian artikel dimulai pada bulan Agustus 2021. Peneliti menyortir artikel yang sama, melakukan telaah artikel yang sesuai dengan kriteria dengan cara menggolongkan sesuai hasil tinjauan penelitian guna diteruskan pada proses pembahasan.

HASIL

Tinjauan literatur ditemukan 854 artikel (*Google Scholar* 65 artikel dan *Scopus* 789 artikel). 623 artikel berpotensi sesuai dengan kriteria, 231 artikel yang sama, 64 artikel sesuai kriteria. Setelah dilakukan peninjauan lebih lanjut melalui abstrak, didapatkan 559 artikel yang tidak sesuai dan tidak dapat diakses dengan *full text*, 49 Artikel dengan metode penelitian kualitatif. 15 artikel teks lengkap sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Flow Pemilihan Artikel

Hasil yang didapatkan dari 15 artikel tersebut bahwa ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit terdiri dari kerjasama tim, supervisi, dan pelaksanaan

komunikasi. Faktor tersebut terdapat pada artikel penelitian yang dianalisis dengan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner HSOPSC (*Hospital Survey on Patient Safety Culture*) dan *The Safety Attitudes Questionnaire* sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Faktor Yang Mempengaruhi *Patient Safety Culture* di Rumah Sakit

Judul, Penulis, Tahun	Hasil
<i>the Impact of Patient Safety Culture on Handover in Rural Health Facilities</i> (Piper et al., 2018)	Kerjasama tim dapat mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien.
Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien di RSUD SUMBAWA tahun 2016 (Hasifah, 2018)	Terdapat 5 faktor yang berkaitan dengan penerapan budaya keselamatan pasien adalah tindakan supervisi, kerjasama tim, organisasi, komunikasi dan umpan balik kesalahan.
Hubungan supervisi dengan implementasi <i>patient safety culture</i> di ruang rawat inap Rumah Sakit XX (Irawan et al., 2017)	Supervisi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan <i>patient safety culture</i> melalui aktivitas seperti sosialisasi, mentoring, konseling dan penguatan peran komite keselamatan pasien.
Supervisi kepala ruangan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien (Fatonah & Yustiawan, 2020)	Supervisi dapat meningkatkan implementasi budaya keselamatan pasien.
Analisis Faktor yang berhubungan dengan <i>patient safety culture</i> pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (Yarnita & Efitra, 2020)	Hasil penelitian didapatkan sikap dari petugas kesehatan dalam kerjasama tim merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan budaya keselamatan pasien.
Hubungan Kerjasama Tim Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2018 (T.P et al., 2018)	Kerjasama tim memiliki andil yang kuat dalam meningkatkan implementasi <i>patient safety culture</i> .
Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2018 (Mandriani et al., 2019)	Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien adalah sikap dari petugas kesehatan dalam kerjasama tim dan dukungan dari manajemen yang belum maksimal.
<i>Providing Feedback Following Leadership Walk Rounds Is Associated With Better Patient Safety Culture, Higher Employee Engagement And Lower Burnout</i> (Sexton et al., 2018)	Pembelajaran organisasi yang baik dalam kerjasama tim efektif meningkatkan penerapan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.
<i>Exploring The Influence Of Nursing Work Environment And Patient Safety Culture On Missed Nursing Care In Korea</i> (Kim et al., 2018)	Lingkungan kerja dan komunikasi antar tenaga kesehatan dapat mempengaruhi implementasi budaya keselamatan pasien.
<i>Do Perceived Working Conditions And Patient Safety Culture Correlate With Objective Workload And Patient Outcomes: A Crosssectional Explorative Study From A German University Hospital</i> (Sturm et al., 2019)	Beban kerja perawat dalam kerjasama tim dapat mempengaruhi budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.
<i>Baseline assessment of patient safety culture in public hospitals in Kuwait</i> (Ali et al., 2018)	Kerja tim, pembelajaran organisasi, pelaporan terhadap kesalahan merupakan faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien.
<i>The Impact Of Post-Fall Huddles On Repeat Fall Rates And Perceptions Of Safety Culture: A Quasi-Experimental Evaluation Of A Patient Safety Demonstration Project</i> (Jones et al., 2019)	Empat faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien yaitu struktur tim, kepemimpinan tim, kerja tim dan pelaporan insiden.
<i>Handoffs, safety culture, and practices: evidence from the hospital survey on patient safety culture</i> (Lee et al., 2016)	Kerja tim dan pelaporan insiden terhadap kesalahan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.
<i>Assessing Patient Safety Culture: Application of the Safety Attitudes Questionnaire in a Kenyan Setting</i> (Mbuthia & Moleki, 2020)	Sikap perawat dalam menjalankan kerjasama tim berpengaruh terhadap penerapan budaya keselamatan pasien.
<i>Patient safety culture in a university hospital</i> (Galvão et al., 2018)	Kerjasama tim memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan budaya keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Implementasi atau pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit adalah suatu indikator pencapaian mutu pelayanan yang profesional dan dapat diukur dari duabelas domain keselamatan pasien (Arrieta et al., 2018). Kedua belas domain tersebut dapat dimaksimalkan dengan tiga faktor utama yaitu kerjasama tim, supervisi dan komunikasi. Kerjasama dalam tim dapat dibangun dengan cara memperbaiki sikap (Yarnita & Efitra, 2020) dan perilaku anggota tim (Mbuthia & Moleki, 2020) serta mengurangi beban kerja (Sturm et al., 2019) dari anggota tim, sehingga tim dapat membangun kerjasama yang solid dengan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerjasama tim dapat mengurangi *medical error* yang disebabkan oleh *human error* (Alsabri et al., 2020). *Human error* seringkali memicu kesalahan dalam penanganan pasien yang dapat merugikan penerima layanan kesehatan (Duarte et al., 2018), sehingga hal tersebut dapat diminimalisir dengan meningkatkan kerjasama tim. Kerjasama dalam tim dapat berjalan dengan maksimal apabila dilakukan supervisi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja anggota tim melalui rangkaian kegiatan seperti sosialisasi dengan tim, *mentoring*, konseling dan penguatan peran komite keselamatan pasien (Irawan et al., 2017). Supervisi dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja tim dalam pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit (Baldwin et al., 2018). Pelaksana supervisi merupakan pihak yang berwenang seperti kepala ruangan (Fatonah & Yustiawan, 2020). Selain kerjasama tim dan supervisi, komunikasi juga memiliki hubungan yang sangat kuat dalam proses pelaksanaan *patient safety culture* di Rumah Sakit.

Komunikasi merupakan kunci utama dalam membina hubungan saling percaya antar anggota tim dalam melaksanakan domain budaya keselamatan pasien (Hasifah, 2018), sehingga komunikasi penting untuk dijalin secara efektif. Komunikasi efektif menjadi urgensi dalam permasalahan budaya keselamatan pasien apabila tidak dibangun dengan baik (Muslih, 2020). Cara membangun komunikasi efektif antar anggota tim dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang baik, melakukan dokumentasi penyampaian pesan dan memverifikasi komunikasi yang telah dilakukan (Haritsa & Haskas, 2021). Komunikasi secara efektif dapat meminimalisir kesalahan informasi terkait pasien dalam penanganan medis serta pemberian asuhan keperawatan selama perawatan di Rumah Sakit (Kusumaningsih et al., 2020). Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan dalam penerapan *patient safety culture*.

KESIMPULAN

Penerapan *patient safety culture* di Rumah Sakit dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan faktor-faktor yang berkaitan terhadap pelaksanaan *patient safety culture*. Terdapat tiga faktor yang menjadi pencetus apabila dimaksimalkan maka sekaligus menjadi penghambat dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien jika tidak dimaksimalkan dengan baik yaitu faktor kerjasama tim, supervisi dan komunikasi. Berdasarkan analisis dari literatur sebelumnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang paling mempengaruhi, terlihat dari beberapa literatur faktor tersebut yang paling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamid, A., Malik, A., & Alyatama, S. (2019). An exploration of patient safety culture in Kuwait hospitals: a qualitative study of healthcare professionals' perspectives. *International Journal of Pharmacy Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijpp.12574>
- Ali, H., Ibrahim, S. Z., Al Mudaf, B., Al Fadalath, T., Jamal, D., & El-Jardali, F. (2018). Baseline assessment of patient safety culture in public hospitals in Kuwait. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-2960-x>

- Alsabri, M., Boudi, Z., Lauque, D., Roger, D. D., Whelan, J. S., Östlundh, L., Allinier, G., Onyeji, C., Michel, P., Liu, S. W., Jr Camargo, C. A., Lindner, T., Slagman, A., Bates, D. W., Tazarourte, K., Singer, S. J., Toussi, A., Grossman, S., & Bellou, A. (2020). Impact of Teamwork and Communication Training Interventions on Safety Culture and Patient Safety in Emergency Departments. *Journal of Patient Safety, Publish Ahead of Print*(00), 1–11. <https://doi.org/10.1097/pts.0000000000000782>
- Amiri, M., Khademian, Z., & Nikandish, R. (2018). The effect of nurse empowerment educational program on patient safety culture: A randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1255-6>
- Arrieta, A., Suárez, G., & Hakim, G. (2018). Assessment of patient safety culture in private and public hospitals in Peru. *International Journal for Quality in Health Care*, 30(3), 186–191. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzx165>
- Baldwin, D. W. C., Daugherty, S. R., Ryan, P. M., Yaghmour, N. A., & Philibert, I. (2018). Residents' Ratings of Their Clinical Supervision and Their Self-Reported Medical Errors: Analysis of Data From 2009. *Journal of Graduate Medical Education*, 10(2), 235–241. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-18-00200.1>
- Duarte, S. da C. M., Stipp, M. A. C., Cardoso, M. M. V. N., & Büscher, A. (2018). Patient safety: understanding human error in intensive nursing care. *Revista Da Escola de Enfermagem Da U S P*, 52, e03406. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2017042203406>
- Fatonah, S., & Yustiawan, T. (2020). Supervisi Kepala Ruangan dalam Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 151–161. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1408>
- Galvão, T. F., Lopes, M. C. C., Oliva, C. C. C., De Almeida, M. E. A., & Silva, M. T. (2018). Patient safety culture in a university hospital. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 26. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2257.3014>
- Haritsa, A. I., & Haskas, Y. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit Umum Daerah. 1*, 58–66.
- Hasifah, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di RSUD Sumbawa Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 2(September), 1–15.
- Irawan, a. G., Yulia, S., & Muliyadi. (2017). Hubungan Supervisi dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Rumah Sakit XX. *Jurnal Masker Medika*, 5(1), 1–14.
- Jones, K. J., Crowe, J., Allen, J. A., Skinner, A. M., High, R., Kennel, V., & Reiter-Palmon, R. (2019). The impact of post-fall huddles on repeat fall rates and perceptions of safety culture: a quasi-experimental evaluation of a patient safety demonstration project. *Journal of the Medical Library Association*, 107(4), 558–594. <https://doi.org/10.5195/jmla.2019.711>
- Kim, K. J., Yoo, M. S., & Seo, E. J. (2018). Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea. *Asian Nursing Research*, 12(2), 121–126. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.04.003>
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2(2), 108–118.
- Lee, S. H., Phan, P. H., Dorman, T., Weaver, S. J., & Pronovost, P. J. (2016). Handoffs, safety culture, and practices: Evidence from the hospital survey on patient safety culture. *BMC Health Services Research*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1502-7>

- Mandriani, E., Hardisman, H., & Yetti, H. (2019). Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 131. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.981>
- Mbuthia, N., & Moleki, M. (2020). Assessing Patient Safety Culture: Application of the Safety Attitudes Questionnaire in a Kenyan Setting. *The Open Nursing Journal*, 14(1), 203–210. <https://doi.org/10.2174/1874434602014010203>
- Muslih, B. (2020). sosialisasi, mentoring, konseling dan penguatan peran komite keselamatan pasien. *PENATARAN (Penelitian Manajemen Terapan)*, 57–65.
- Piper, D., Lea, J., Woods, C., & Parker, V. (2018). The impact of patient safety culture on handover in rural health facilities. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3708-3>
- Sexton, J. B., Adair, K. C., Leonard, M. W., Frankel, T. C., Proulx, J., Watson, S. R., Magnus, B., Bogan, B., Jamal, M., Schwendimann, R., & Frankel, A. S. (2018). Providing feedback following Leadership WalkRounds is associated with better patient safety culture, higher employee engagement and lower burnout. *BMJ Quality and Safety*, 27(4), 261–270. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2016-006399>
- Sturm, H., Rieger, M. A., Martus, P., Ueding, E., Wagner, A., Holderried, M., & Maschmann, J. (2019). Do perceived working conditions and patient safety culture correlate with objective workload and patient outcomes: A cross-sectional explorative study from a German university hospital. *PLoS ONE*, 14(1), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209487>
- T.P, A., S, Y., & Romiko. (2018). Hubungan Kerjasama Tim Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 6(2), 406–416.
- Yarnita, Y., & Efitra, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064>